

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah mendapatkan gambaran utuh dari pembahasan di bab IV, dapat disimpulkan beberapa poin berikut ini.

- 1) Perencanaan pembelajaran talaqqi dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran Islami, yakni untuk membentuk pola pikir dan pola sikap Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara praktisnya, perencanaan tertuang dalam dokumen silabus dan RPP, yang mencakup didalamnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Pembelajaran talaqqi yang dilaksanakan di Sekolah Tahfiz Plus MI Khoiru Ummah Kota Bogor mensinergikan kurikulum yang dirancang secara langsung dan kurikulum KTSP 2006, namun dapat menerapkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam 8 Standar Nasional Pendidikan yang terbaru, terutama pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran talaqqi al-fikri yang dilaksanakan dalam mata pelajaran sains, matematika maupun bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki kegiatan awal, inti, dan akhir yang sama. Kegiatan awalnya ialah dengan melaksanakan penginderaan terlebih dahulu. Setelah melaksanakan penginderaan, barulah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Masuk kepada kegiatan inti, guru mulai mempraktekkan konsep yang akan disampaikan pada hari itu melalui percobaan, penjelasan, ataupun latihan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, guru akan meminta siswa untuk menyimpulkan hasil ataupun definisi versi mereka sendiri. Setelahnya guru memberikan pemahaman materi dan konsep. Sampai pada kegiatan akhir, yakni guru kembali menyimpulkan pemahaman mata pelajaran dan pemastian kebenaran. Pembelajaran talaqqi al-fikri melibatkan

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidik, (guru di sekolah dan orangtua di rumah), dan lingkungan itu sendiri. Oleh karenanya, pembelajaran talaqqi merunut konsep awal hingga sampai implementasinya di kehidupan sehari-hari siswa dalam rangka membentuk pola pikir dan pola sikap siswa.

- 3) Penilaian hasil belajar pembelajaran talaqqi memiliki istilah yang berbeda dalam menerjemahkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran talaqqi menyebutnya sebagai pengetahuan, pemahaman, skill dan minat. Penilaian hasil belajar talaqqi terdiri dari penilaian hasil dan penilaian proses, namun lebih menekankan pada penilaian proses.
- 4) Hasil belajar pembelajaran talaqqi bila dipandang dari sudut pandang kognitif, telah memenuhi kriteria pembelajaran yang mengombinasikan berbagai unsur pengetahuan, diantaranya pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Sementara dari sudut pandang psikomotor, pembelajaran talaqqi al-fikri senantiasa mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mampu memenuhi kemampuan kreatif, kritis, dan komunikatif. Hal ini disebabkan di setiap pembelajaran, guru senantiasa memberikan praktik di depan kelas, atau kegiatan yang harus mereka ikuti untuk dapat diterima oleh siswa. Dalam aspek sikap, dapat memenuhi kriteria sikap spiritual dan sosial dalam proses KBM, di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karenanya pembelajaran talaqqi al-fikri telah mampu menentukan standar sikap perilaku dan mampu menilainya pada saat yang bersamaan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan berbagai macam model bahan ajar, media, dan modul untuk talaqqi agar konsep yang dimiliki oleh sekolah dapat diterapkan dan diterima oleh segenap masyarakat. Perkara administrasi untuk perencanaan pembelajaran lebih diperhatikan agar pihak luar mampu mempelajari dan menilai dengan standar yang sesuai.

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.2.2. Saran bagi Universitas

Universitas dan sarjana teknologi pendidikan lainnya untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, dengan mempertahankan visi idealisme membangun generasi terbaik secara intelektual, skill, dan moral.

5.2.3. Saran bagi Peneliti

Agar tetap bersemangat mengkaji ilmu, dan tidak merasa puas sedikitpun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam dunia pendidikan demi kemaslahatan umat dan menjadikan ilmu sebagai wasilah amal jariyah.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Rekomendasi bagi Sekolah

Sekolah lebih memperjelas acuan kurikulum nasionalnya agar dapat terstandarisasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, sekolah juga meninjau kembali nama sekolah yang akan diperkenalkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang mengenai institusi pendidikan formal, non formal, dan informal.

5.3.2. Rekomendasi bagi Universitas

Menjalankan peran penelitian dan pengabdian pada sekolah, tidak hanya dalam tataran administrasi melainkan juga mempelajari perkembangan di lapangan dengan maksud untuk semakin memperkaya ilmu pengetahuan. Hal ini merupakan peran strategis kampus secara politis, sehingga keberadaan kampus tidak hanya sebagai menara gading semata atau sebagai lembaga yang memproduksi keuntungan secara ekonomi, tetapi berperan serta dalam membangun masyarakat melalui bidang pendidikan.

5.3.3. Rekomendasi bagi Peneliti

Melaksanakan penelitian selanjutnya dengan secara spesifik membahas topik perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan hasil belajar pembelajaran talaqqi yang bukan hanya pada ranah tahfizh, melainkan juga pada seluruh ranah mata pelajaran sebagaimana talaqqi al-fikri digunakan di sekolah ini.

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu